

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa digunakan untuk memahami dan menyatakan pikiran serta perasaan (Hidayat, 2012). Bahasa merupakan kebutuhan manusia dalam berkomunikasi dan bersosialisasi, karena bahasa digunakan sebagai alat untuk mengekspresikan diri, alat komunikasi, serta sebagai alat yang menjadi sebuah kontrol sosial (Keraf, 1997). Dalam penggunaannya, bahasa kerap ditemukan pada karya sastra. Karya sastra memiliki banyak ragam, salah satu karya sastra adalah berupa cerita pendek.

Untuk mengungkapkan pemikirannya dalam cerita pendek, seorang penulis memiliki gaya bahasa dalam menyampaikan tulisannya. Penulis biasa menggunakan sebuah kata perumpamaan dalam menyusun tulisannya agar dapat dinikmati oleh para pembaca. Dalam semantik stilistika memiliki keterikatan dalam makna gaya bahasa yang biasa digunakan dalam sebuah karya sastra. Gaya bahasa merupakan sebuah cara pengungkapan pikiran melalui bahasa yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulisnya (Keraf, 1984). Dalam tata bahasa, gaya bahasa atau *susabeop* (수사법) menurut Moon Deok Soo (1994) dibagi atas tiga kelompok, yaitu : (1) Gaya bahasa perbandingan *biyubeop* (비유법), (2) gaya bahasa perubahan *byeonhwabeop* (변화법), (3) gaya bahasa penegasan *gangjobeop* (강조법). Penelitian ini, akan meneliti gaya bahasa perbandingan *biyubeop* (비유법), Menurut Lee Yong Ju dan Lee Eul Hwan (1975), gaya bahasa perbandingan merupakan gaya bahasa yang mengacu dalam memanfaatkan fenomena atau objek yang sudah diketahui dalam mengekspresikan

fenomena objeknya. Gaya bahasa perbandingan juga menjadi sebuah metode yang banyak digunakan dalam menekankan emosi.

Gaya bahasa perbandingan terdapat gaya bahasa metafora, atau dalam bahasa Korea disebut dengan *eunyubeop* (은유법) yang merupakan majas perbandingan dalam pemakaian katanya tidak melambangkan arti sebenarnya. Metafora adalah analogi yang membandingkan dua hal secara langsung dalam bentuk yang singkat (Keraf, 2019). Lalu pada gaya bahasa personifikasi adalah gaya bahasa yang mengumpamakan benda-benda tidak bernyawa seolah memiliki sifat seperti manusia. Majas personifikasi merupakan sebuah gaya bahasa kiasan yang menggambarkan benda mati atau barang yang tidak memiliki nyawa seolah-olah memiliki sifat manusia (Keraf, 2004). Terakhir pada gaya bahasa simile/ perumpamaan atau *jigyubeop* (직유법) merupakan sebuah metafora yang menghubungkan ide pokok dan ide tambahan yang dikombinasi menggunakan kata hubung ‘seperti *gachi* (같이)’, ‘seperti *cheoreom* (처럼)’, ‘seperti *deusi* (듯이)’, ‘layaknya *yang* (양), dan sebagainya (Son, 2006).

Selain pada gaya bahasa perbandingan, akan juga membahas pada gaya bahasa penegasan *gangjobeop* (강조법). Dan membahas pada gaya bahasa Hiperbola atau dalam bahasa Korea adalah *gwajangbeop* (과장법). Gaya bahasa hiperbola mengandung pernyataan dengan berlebihan dengan maksud memberikan sebuah penekanan dalam suatu pernyataan atau situasi (Tarigan, 1984). Hiperbola juga merupakan sebuah gaya bahasa yang mengandung jenis pertentangan akan berlebihannya suatu pernyataan yang dinyatakan oleh penutur ataupun penulis.

Gaya bahasa memiliki keterkaitannya dengan makna sehingga makna merupakan sebuah pengertian yang dimiliki dan menjadi sebuah tanda dalam

linguistik (Chaer, 2014). Dalam sebuah makna, tidak lepas dengan sebuah konteks. Konteks dalam bentuk lisan, biasanya berupa percakapan antara pembicara dengan pendengar. Sedangkan, konteks tertulis banyak dikaitkan dalam konteks non-interaktif karena tidak dapat ditanggapi langsung oleh penerimanya, seperti dalam bentuk buku, novel, komik, ataupun cerita pendek. Cerita pendek merupakan cerita yang umumnya pendek, berkonstruksi dramatis, dan terdapat karakter (Robert, 2009). Cerita pendek merupakan sebuah karya sastra yang berbentuk prosa pendek, memiliki urutan kejadian yang membangun cerita, keadaan, dan tempat terjadinya. Unsur penokohan pada cerita pendek lebih dominan, dikarenakan adanya perwatakan yang jelas karena biasanya memusatkan pada satu tokoh tertentu. (Felisitas, 2022).

Korea Selatan tentunya memiliki banyak penulis cerpen, dan salah satunya ialah Lee Hyo Seok. Lee Hyo Seok merupakan salah satu penulis karya sastra yang berasal Korea Selatan dan sudah memiliki banyak karya. Karya sastranya memiliki capaian artistik penting dalam perkembangan sastra Korea kontemporer pada periode kolonial Jepang dan sesudahnya. Salah satu karya terkenalnya adalah "*Haebaragi*" yang cukup populer dan diterbitkan oleh Korean Culture Center dalam buku Seri Sastra Korea Abad ke-20 Jilid 1 Pada tahun 2023.

Haebaragi merupakan cerita pendek yang menceritakan tentang kehidupan hingga kisah cinta maupun kisah kehidupan yang dihadapi oleh tokoh Wun Hae pada sudut pandang dari tokoh Aku dalam cerita pendek *Haebaragi*. Dimana karya tersebut bertendensi sebagai 'teman perjalanan', erotisme, dan xenofilia. Adapun demikian, dialog serta potongan kalimat yang memiliki gaya bahasa tersendiri dalam cerita pendek ini menarik untuk ditelaah karena dari apa disusun oleh penulis terhadap pemilihan gaya bahasa yang memiliki makna yang terdapat dalam isi cerita, hal ini

membuat menarik dalam menyusun karta tulis ini untuk melakukan pembahasan pada gaya bahasa yang dipakai oleh pengarang pada ceritanya, yang dianalisis secara linguistik dalam kajian semantik. Hal lain yang menjadi penyusunan karta tulis ini, walaupun tidak ada kemenangan yang diraih pada cerita pendek *haebaragi* yang diterbitkan oleh Lee Hyo Seok, di tahun 1936 *when the bucket blossoms*, *noryeongguenhae*, dan *haebaragi* menjadi sebuah kumpulan karya yang memiliki kepopuleran pada saat itu. Cerita yang menarik serta sudut pandang penokohan yang unik menjadi alasan peneliti dalam memiliki karya sastra ini untuk ditelaah lebih lanjut pada gaya bahasa yang ada di dalamnya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penulisan yang terdapat pada latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian adalah:

1. Bentuk gaya bahasa apa saja yang terdapat pada cerita pendek *Haebearagi* karya Lee Hyo Seok?
2. Makna dari gaya bahasa apa saja yang ditemukan pada cerita pendek *Haebearagi* karya Lee Hyo Seok?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan bentuk gaya bahasa apa saja yang ada dalam cerita pendek *Haebearagi* karya Lee Hyo Seok

2. Menganalisa makna dari gaya bahasa yang ada dalam cerita pendek *Haebalagi* karya Lee Hyo Seok

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta menambah wawasan pemikiran, ilmu pengetahuan, dan pemahaman dalam bidang keilmuan stilistika, khususnya pada pemahaman mengenai gaya bahasa dalam karya sastra tulis Bahasa Korea. Serta menambah referensi penelitian lain yang berkaitan dengan gaya bahasa terutama pada gaya bahasa perbandingan *biyubeop* (비유법) dan gaya bahasa penegasan *gangjobeop* (강조법)

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu para pembaca agar lebih memahami pembahasan gaya bahasa karya sastra tulis bahasa Korea, terutama dalam pembelajaran bahasa Korea. Serta dapat mengaplikasikannya dalam proses pembelajaran bahasa Korea.

1.5 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode kualitatif, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa sebuah kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Sudaryano, 2003). Penelitian kualitatif memiliki sifat yang deskriptif akan hal itu data yang dihasilkan dan yang diperoleh tidak termasuk sebuah bilangan, akan tapi berupa

bentuk sebuah uraian narasi. Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan melakukan pendekatan pragmatik, yang mengkaji sebuah makna dalam hubungannya dengan pengikut dan situasi (Leech,1989).

Metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari cerita pendek *Haebalagi* yang termasuk pada buku Seri Sastra Korea Abad ke-20 terbitan Korean Cultural Center tahun 2023, berfokus pada gaya bahasa yang digunakan oleh pengarang pada cerita pendek *Haebalagi* pada buku Seri Sastra Korea Abad ke-20, terbitan Korean Cultural Center tahun 2023. Serta memperhatikan pada makna yang dijabarkan oleh pengarang dalam cerita pendek *haebalagi*.

1.6 Sumber dan Teknik Pengambilan Data

Dalam penelitian ini, menggunakan sumber data primer dan sekunder. Data primer diambil dari cerita pendek karya Lee Hyo Seok dengan judul *haebalagi* dalam buku Seri Sastra Korea Abad ke-20 keluaran dari *Korea Cultural Center* tahun 2023. Selanjutnya, data yang telah diambil akan dianalisis berdasarkan macam jenis gaya bahasa yang dikemukakan oleh Moon Deok Seo dan menjadikan fokus gaya bahasa perbandingan atau *biyubeop* (비유법) terutama pada gaya bahasa simile/ perumpamaan atau *jigyubeop* (직유법), gaya bahasa metafora atau *eunyubeop* (은유법), dan gaya bahasa personifikasi atau *euiinbeop* (의인법). Serta gaya bahasa penegasan atau *gangjobeop* (강조법) terutama gaya bahasa hiperbola atau *gwajangbeop* (과장법) yang menjadi fokus penelitian. Sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari buku, jurnal, sumber daring, dan lainnya.

Penelitian menggunakan pendekatan dengan metode Simak Bebas Libat Cakap (SBLC). metode teknik ini menjadikan sebuah subjek dan mengamati penggunaan

bahasa yang dituturkan oleh penutur. Menurut Sudaryanto (2015), teknik pengambilan data yang memposisikan peneliti tidak terlibat di dalam dialog yang menjadi subjek. Dalam teknik ini, peneliti hanya menjadi pemerhati pada calon data yang akan diteliti. Sumber data akan diperoleh dari susunan cerita yang terdapat pada cerita pendek *haebaragi* karya Lee Hyo Seok.

1.7 Sistematika Penyajian

Sistematika penyajian pada karta tulis ini terdiri atas empat bab, diantaranya:

Bab 1 Pendahuluan:

Pada bab ini menjelaskan mengenai latar belakang, rumusan masalah yang akan dianalisa, tujuan dan manfaat penelitian yang akan digunakan untuk menganalisa, serta sistematika penyajian dalam penulisan skripsi ini.

Bab 2 Tinjauan Pustaka:

Bab ini berisi uraian teori yang digunakan dalam penelitian, tinjauan pustaka yang bersumber dari hasil-hasil penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitannya pada topik dengan penelitian serupa, keaslian penelitian dengan berupa perbedaan dan persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu, dan kerangka pikir.

Bab 3 Hasil Penelitian dan Pembahasan:

Dalam bab ini berisi hasil analisa dari data-data yang telah dikumpulkan dan memiliki keterkaitan dengan topik pembahasan penelitian yang dibutuhkan dalam penelitian pada karta tulis ini.

Bab 4 Kesimpulan dan Saran:

Bab ini berupa simpulan dan saran yang diperoleh oleh penulis setelah berhasil menyelesaikan penelitian pada karta tulis ini.